

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia, pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia sehingga bisa hidup layak, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga bertujuan mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya¹.

Anak diciptakan Allah dengan dibekali kekuatan pendorong alamiah yang dapat diarahkan ke arah baik atau ke arah yang buruk. Menurut Sayid Sabiq kewajiban orang tua adalah agar memanfaatkan kekuatan-kekuatan alamiah itu dengan menyalurkannya ke saluran yang baik, yaitu dengan mendidik anak-anak asuhannya sejak usia dini, dengan membiasakan diri dengan kelakuan dan adat istiadat yang baik. Agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia-manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup sekelilingnya². Begitu juga mengenai agama yang dianut oleh anak, orang tua sangat mempengaruhi agama apa yang akan dianut oleh anak kelak.

Sebagaimana diterangkan dalam al-Quran surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Bandung; Sinar Baru Al-Gasindo, 1995), Cet ke-1, Hlm.3

² Sayid Sabiq, *Islamuna*, Terj. Zainuddin, dkk, *Islam Di Pandang Dari Segi Rohani-Moral-Sosial*, (Jakarta::Rineka Cipta, 1994), hlm. 248.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ

الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الروم : 30)³

Artinya: *Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah. Tetaplah fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah tersebut. tidak ada perubahan bagi fitrah Allah; itulah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*

Disamping ayat tersebut, juga disebutkan dalam hadits Nabi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا

يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)⁴

Artinya: *“Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah). Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani, ataupun majusi” (HR. Muslim)*

Jelas bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama dan kemudian tergantung pada pendidikan yang diberikan selanjutnya. Kalau mereka mendapatkan pendidikan agama dengan baik, maka mereka akan menjadi orang yang taat beragama pula. Tetapi sebaliknya, jika tidak dipupuk dan dibina, anak akan menjadi orang yang tidak beragama ataupun jauh dari agama.

Menurut M. Arifin yang mengutip pendapatnya Crow & Crow mengatakan bahwa, pendidikan pertama anak diterima dalam lingkungan

³ Khadim al Haramain asy Syarifain, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/pentafsir Al Qur'an, 1 Maret 1971), hlm: 645

⁴ Abu Husain Muslim, *Shahih Muslim*, (Bairut: Daru Ihya' al-Turasi al-Arabi, tth), hlm. 2048

rumah. Keadaan ekonomi serta tingkat kehidupan rumah, kestabilan emosi orang tua dan keluarga serta cita-cita dan ambisi yang tampak dari tingkah laku anggota keluarga yang lebih tua umurnya, kesemuanya itu mempengaruhi tingkah laku serta sikap anak secara langsung ataupun tidak langsung. Anak yang terlalu dimanjakan, terlalu dilindungi atau dilerantarkan atau orang tuanya bersikap keras yang mengganggu perasaan, dapat menjadikan anaknya perusak, penakut, dan sakit saraf.⁵

Anak merupakan makhluk Allah yang sedang menempuh perkembangan ke arah abdi Allah yang shaleh. Dalam hal ini, sebagai mana menurut Allport yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata, bahwa manusia merupakan organisme yang pada waktu lahir adalah makhluk biologis, lalu berubah atau berkembang menjadi individu yang egonya selalu berkembang, struktur sifat-sifatnya meluas dan merupakan inti dari pada tujuan-tujuan dan aspirasi masa depan.⁶

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan segera setelah anak dilahirkan mulai terjadi proses belajar pada diri anak dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Pendidikan membantu agar proses itu berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna. Maka dari itu anak sebagai harta yang perlu dibina dan dipupuk sejak dini, ia membutuhkan pendidikan untuk menyiapkan diri menatap masa depan sehingga menjadi manusia dewasa yang berkualitas. Kini dunia juga bergantung kepada sistem dan dasar pendidikannya. Apabila pendidikannya benar maka wajah dunia akan menjadi indah berseri dan sebaliknya apabila pendidikannya salah dunia akan dibelenggu oleh kegarangan hidup yang bisa mengubah watak manusia menjadi hewan yang buas yang selalu ingin menerkam kawan dan lawan.

⁵ M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama, Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 86.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Ed. 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), Cet. 8, hlm. 222.

Sekolah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan negara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa. Karena itu, sekolah dituntut harus mampu menghasilkan *out put* yang berkualitas yaitu SDM yang pandai, trampil dan berbudi pekerti luhur.

Pakar pendidikan mengingatkan, mendidik anak agar cerdas, kreatif, dan terampil harus dimulai sejak usia dini. Mengutip pendapat Ki Hajar Dewantara, anak yang cerdas perlu diawali di taman anak (sekarang Taman Kanak-kanak atau Masa Wiraga), dimana diberikan pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan daya cipta dan pikir, bahasa, perilaku, dan ketrampilan, jasmani serta moral, emosi, sosial, dan disiplin⁷.

Menurut Dr. Soemarti Patmonodewo dalam Pendidikan Anak Prasekolah halaman 56 mengatakan bahwa pendidikan TK memperhatikan beberapa prinsip pendidikan, antara lain: (1) TK merupakan salah satu bentuk awal pendidikan sekolah, untuk itu TK perlu menciptakan situasi pendidikan yang dapat memberikan rasa aman dan menyenangkan; (2) Masing-masing anak perlu mendapat perhatian yang bersifat individual, sesuai dengan kebutuhan anak TK; (3) Perkembangannya adalah hasil proses kematangan dan proses belajar; (4) Kegiatan belajar di TK adalah pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari; (5) sifat kegiatan di TK merupakan pengembangan kemampuan yang telah diperoleh di rumah; (6) Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik.⁸

Sebagaimana disebutkan dalam undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini:

- a. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

⁷ Layanan Pendidikan Anak Usia Dini, *Kompas*, Senin, 4 Oktober 2004, Hlm. 49

⁸ Dr. Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 69-70

- b. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
- c. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
- d. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
- e. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan⁹.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal. Dalam hal ini, TK (Taman Kanak-kanak) merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang diselenggarakan untuk anak usia dini yang di mulai pada umur 4 sampai 6 tahun dalam rangka mengembangkan potensi mereka dengan sistem bermain sambil belajar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas tentang pendidikan anak usia dini, maka manajemen kurikulum yang jelas dan sistematis tentunya harus sangat diperhatikan dalam pendidikan usia dini, karena harus selalu memperhatikan tingkat perkembangan dan psikologi anak didik. Karena setiap anak adalah unik, dalam arti pola dan saat pertumbuhan dan perkembangan, baik kepribadian, gaya pembelajaran dan latar belakang keluarga. Kurikulum dan

⁹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

interaksi orang dewasa anak seharusnya disesuaikan dengan masing-masing individu.

Pembelajaran pada anak usia dini adalah hasil dari interaksi antara pemikiran anak dan pengalamannya dengan materi-materi, ide-ide dan orang disekitarnya. Pendidikan dapat menggunakan pengetahuan tentang perkembangan anak guna mengidentifikasi tentang kecapaian tingkah laku, aktivitas dan materi-materi yang diperlukan untuk suatu kelompok usia, yang sekaligus dapat dipergunakan untuk memahami pola perkembangan anak, kekuatan, minat, dan pengalaman serta guna merancang lingkungan pembelajaran yang sesuai. Walaupun gaya pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor antara lain tradisi, nilai sosial-budaya, harapan orang tua dan strategi guna mencapai perkembangan yang optimal yang harus disesuaikan dengan usia dari masing-masing individu.

Dikalangan para pendidik sudah ada kesepahaman bahwa anak bukanlah orang dewasa dalam ukuran kecil. Oleh sebab itu, anak harus diperlakukan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Hanya saja dalam praktik pendidikan sehari-hari tidak selalu demikian yang terjadi. Banyak contoh yang menunjukkan betapa peran orang tua dan masyarakat pada umumnya memperlakukan anak tidak sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Walaupun dalam peraturan pemerintah terlihat perbedaan yang jelas antara TK dan SD, dalam kenyataan di lapangan kedua jenjang pendidikan tersebut tidak banyak membedakan materi maupun metodologi pembelajarannya. Di banyak tempat, sistem pembelajaran di Taman Kanak-Kanak tidak banyak berbeda dengan di Sekolah Dasar. Jika praktik pendidikan seperti ini di teruskan, di khawatirkan akan terjadi dampak-dampak negative pada perkembangan anak kemudian hari. Oleh karena itu, dalam pendidikan usia dini harus selalu memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak, yakni: kurikulum yang digunakan.

Salah satu tugas sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah melaksanakan semua kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang

berlaku, karena kurikulum di sini merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi, berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sebagian besar ditentukan dari manajemen kurikulum suatu lembaga pendidikan.¹⁰

Adanya manajemen kurikulum, dalam hal ini khususnya muatan lokal, yang diselenggarakan secara efektif dan efisien, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan suatu daerah. Untuk itu diperlukan sebuah manajemen yang baik dari suatu lembaga pendidikan. “Studi tentang manajemen kurikulum adalah bagian integral dari kurikulum. Karena sekolah merupakan bagian dari masyarakat dan mempersiapkan anak didik untuk kehidupan di masyarakat, maka sekolah sangat dipengaruhi lingkungan masyarakat di mana sekolah tersebut berada.”¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita tarik simpulan bahwasannya pembelajaran di Taman Kanak-Kanak sangat besar pengaruhnya dalam meneruskan di jenjang pendidikan. Karena pembelajaran di Taman Kanak-Kanak itu seperti menanam pohon di waktu masa kecil. Hal ini menyebabkan penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dengan objek penelitian TK Budi Mulya Pedurungan Semarang.

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan memberikan penegasan beberapa istilah yang terkait dengan skripsi yang berjudul: “*Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi di TK TK Budi Mulya Pedurungan Semarang)*”. Penegasan istilah ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan satu pemahaman yang sama antara penulis dengan pembaca. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan lebih lanjut antara lain:

¹⁰ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hlm.100

¹¹ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1992) hlm. 61-62

1. Manajemen Kurikulum

Menurut istilah bahasa (etimologi), manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus.¹² Sedangkan Menurut istilah (terminologi) terdapat banyak sekali pendapat mengenai pengertian manajemen. Berikut ini disebutkan beberapa pendapat tokoh-tokoh dalam mendefinisikan arti manajemen. Pendapat para tokoh memang ada perbedaan dan kesamaan, hal ini disebabkan karena sudut pandang dan pengalaman mereka berbeda. Pendapat tersebut diantaranya :

Secara terminologis dalam buku *Principles of Management* disebutkan *management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stated objectives.*¹³ Artinya manajemen adalah proses pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian inilah yang kemudian disebut sebagai prinsip-prinsip manajemen.

Manajemen adalah proses penyelenggaraan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, Isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam kurikulum ini telah mencakup seluruh aspek dalam pembelajaran yang berlangsung, karena pada dasarnya kurikulum dibuat sebelum pembelajaran dalam sebuah institusi pendidikan¹⁴.

¹² M Yustanto dan M. Karebet Widjaya Kusuma, *Pengantar Manajemen Syariah*, (Jakarta: Khoirul Bayan, 2002), hlm. 13.

¹³ Henry L Sisk, *Principles of Management*, (Ohio: South Western Publishing Company, 1969), hlm. 10.

¹⁴ Prof. Dr. Sondang P. Siagian, M.P.A, *Filsafat Administrasi*, Jakarta; Bumi Aksara, 2003. Hal: 5

Manajemen Kurikulum adalah upaya untuk mengurus, mengatur, dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut M. Ngalim Purwanto Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan¹⁶. Pada intinya pendidikan adalah suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan piker, emosional, berwatak, dan berketerampilan untuk siap hidup di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan anak ialah pendidikan yang diberikan kepada anak yang mempunyai sifat ke anak-an, anak yang mempunyai hakekat sebagai *sub species adolescentiae*, yaitu anak yang disamping mempunyai sifat-sifat serba tak berdaya, serba masih menggantungkan diri pada orang lain, juga merupakan anak sebagai calon orang dewasa dimana dalam dirinya terdapat kekuatan, dorongan dan naluri untuk mengembangkan dirinya menuju kedewasaan¹⁷.

Anak usia dini adalah anak yang usianya belum mencapai pada usia sekolah dasar, artinya anak tersebut dapat mengikuti pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.¹⁸

Oleh karena itu, perlu kita ketahui bahwa ciri khas dari seorang anak adalah mengalami proses tumbuh kembang, yakni dengan adanya peranan pendidikan dimasa dini, khususnya lingkungan keluarga yang sangat mempengaruhi. Jadi, pendidikan anak usia dini adalah pemberian

¹⁵ <http://etd.eprints.ums.ac.id/3214/1/G000050020.pdf>

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), Cet.Ke-10, hlm.16

¹⁷ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya, Penerbit Usaha Nasional, 1973), hlm.134

¹⁸ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, *Op.Cit.* hal. 3.

upaya untuk menstimulasi, membimbing, mngasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang bagaimana pelaksanaan manajemen Kurikulum yang meliputi perencanaan Kurikulum yang berorientasi pada visi dan misi yang menghasikan program jangka panjang dan program jangka pendek serta bagaimana Pengorganisasian, Implementasi, Evaluasi yang dilaksanakan di TK Budi Mulya Penggaron Semarang, selanjutnya bagaimana pelaksanaan manajemen Kurikulum, apakah sudah mencapai tujuan yang diharapkan atau bahkan sebaliknya dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang?
2. Apa problem yang dihadapi dalam Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang?
3. Bagaimana Solusi yang diterapkan dalam memecahkan masalah dalam pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dan Manfaat Penelitian, adapun tujuan dan Manfaat tersebut antara lain:

Berpijak dari beberapa pokok penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen Kurikulum di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang..

2. Untuk mengetahui problem apa saja yang ada di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang.
3. untuk mengetahui bagaimana menyelesaikan masalah yang di hadapi dalam menerapkan Manajemen Kurikulum yang ada di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang.

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai manajemen kurikulum untuk anak usia dini di Taman Kanak-Kanak, khususnya pada bagian materi, media, metode, dan evaluasi yang sangat mempengaruhi tingkat perkembangan anak didik.
2. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dan para guru Taman Kanak-Kanak dalam menerapkan kurikulum yang tepat dan berpegang teguh pada dasar psikologis dan paedagogis pendidikan anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Penulisan dan penelitian tentang manajemen kurikulum bukanlah hal yang baru, dan sudah banyak dilakukan oleh banyak orang, baik yang berupa skripsi, desertasi, dan juga tulisan ilmiah lainnya, kajian pustaka disini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan membantu pembahasan penelitian. Kajian pustaka yang mencakup tentang Manajemen Kurikulum dalam bidang pendidikan usia dini antara lain:

Umi Hanik (3102013) dengan skripsinya yang berjudul "*Studi Tentang Manajemen Kurikulum PAI di SMP Nasima Semarang*", didalamnya membahas tentang konsep manajemen Kurikulum dan pentingnya manajemen Kurikulum, di dalam skripsi tersebut dapat membantu dalam peneliti dalam aspek penyusunan konsep manajemen khususnya manajemen kurikulum.¹⁹

Anis Sulisytifa (3102261), dengan skripsinya yang berjudul, "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Kasus*

¹⁹ Umi Hanik (3102013), *Studi Tentang Manajemen Kurikulum PAI di SMP Nasima Semarang*, Semarang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, d.t.

di SMP Nasima Semarang)”, yang didalamnya membahas tentang pengembangan kurikulum Walaupun dalam skripsinya ini berisi Pengembangan kurikulum tidak membahas tentang manajemen kurikulum, akan tetapi dapat membantu dalam permasalahan dan memberikan solusi dalam permasalahan manajemen kurikulum dan bisa mengembangkan kurikulum tersebut.²⁰

Menurut Dr. Irwan Prayitno dalam buku ”*Seni Pendidikan Anak (Ajaklah Anak Berbicara, Ketika Anak Marah, 24 Jam bersama Anak, Membangun Potensi Anak dan Tips Bergaul Bersama Anak)*), Menyatakan bahwa pendidikan anak sejak dini merupakan pintu gerbang bagi proses selanjutnya. Lebih lanjut kajian terhadap perkembangan dan permasalahan seputar anak. Serta upaya membangun potensinya banyak dibahas dengan jelas dalam buku-buku karya Irwan Prayitno tersebut. Oleh karena itu, peneliti menilai buku pendidikan anak yang ditulis Dr. Irwan Prayitno sangat Tepat sebagai buku panduan bagi orang tua dan guru.

Penelitian lain adalah Dra. Sofia Hartati, M.Si yang berjudul “*Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*”, dalam penelitian ini membahas tentang beberapa model pendidikan anak usia dini. Model tersebut merupakan model pembelajaran yang mengedepankan kepentingan anak sebagai seorang individu yang unik. Dan model tersebut bisa di dominasikan pada kurikulum pendidikan anak usia dini. sebenarnya dalam penelitian ini sedikit membahas manajemen kurikulum dan dapat membantu peneliti dalam aspek penentuan kurikulum, terutama dalam mengembangkan potensi guru.²¹

Sebuah karya ilmiah yang berjudul *Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak*, dengan HJ. Nibras OR. Salim sebagai penulisnya, mengungkapkan bahwa, Taman Kanak-kanak mempunyai banyak permasalahan, solusi yang bisa memecahkan permasalahan itu, dan juga menjelaskan bagaimana mengembangkan Agama di Taman Kanak-kanak.

²⁰ Anis Sulisyifa, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi kasus di SMP Nasima Semarang)*, Semarang, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, d.t.

²¹ Dra. Sofia Hartati, M.Si, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta; Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, d.t.

Oleh karena itu, karya ini sangat membantu dalam memecahkan solusi yang dihadapi sekolah yang diteliti yaitu TK Budi Mulya Semarang.²²

Dan dari penelitian di atas penelitian yang sekarang peneliti lakukan adalah benar-benar yang belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya. Sesuai dengan judul bahwa penelitian ini lebih menekankan pada Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.²³ Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁴

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

²² HJ. Nibras OR. Salim, *Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak*, Jakarta Badan Pembina Taman Kanak-kanak Islam Indonesia (BPTKI), d.t.

²³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 18.

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 6.

a. Interview atau Wawancara

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.²⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan manajemen Kurikulum di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang., dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan WaKa Kurikulum dan pihak yang berkepentingan.

b. Observasi atau Pengamatan

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian,²⁶ metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan pelaksanaan manajemen Kurikulum di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁷ Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan letak geografis, kondisi lingkungan, sarana dan prasarana sekolah keadaan peserta didik, guru dan karyawan, untuk membantu menganalisis data-data primer.

²⁵ Suharsi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 236

²⁶ Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 16

²⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. Kedua, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 165.

4. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁸

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.
- c. Triangulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Kaitannya dengan penelitian ini, keseluruhan triangulasi tersebut akan digunakan untuk mengkroscek data yang telah diperoleh dari sumber data, antara lain: anak-anak yang belajar, guru-guru yang mengajar, WaKa Kurikulum, dan Kepala Sekolah yang berada di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang.

5. Analisis data

Data-data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan metode analisis *deskriptif kualitatif* yaitu: prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 372-374.

orang-orang atau perilaku yang teramati.²⁹ Untuk mendapatkan hasil yang optimal dan kesimpulan yang benar penulis menggunakan metode-metode lainnya.

Metode *deskriptif*.

Yaitu menguraikan penelitian dan menggambarkannya secara lengkap dalam suatu bahasa, sehingga ada suatu pemahaman antara kenyataan di lapangan dengan bahasa yang digunakan untuk menguraikan data-data yang ada.³⁰ Analisis *deskriptif* digunakan untuk *mendeskripsikan* tentang Manajemen Kurikulum yang diterapkan di TK Budi Mulya yang terletak di Pedurungan Semarang.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan. Bab pertama merupakan gambaran umum dari keseluruhan isi skripsi ini. Adapun dalam bab pertama ini terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, merupakan landasan teori, yang akan membahas tentang manajemen kurikulum, pendidikan anak usia dini, dan manajemen kurikulum taman kanak-kanak. Sub bab manajemen kurikulum terdiri dari pembahasan mengenai, pengertian manajemen, tujuan manajemen, fungsi-fungsi manajemen, komponen-komponen kurikulum, bentuk-bentuk kurikulum, ruang lingkup manajemen kurikulum. Pembahasan mengenai pendidikan anak usia dini akan diuraikan mengenai: Pengertian pendidikan anak usia dini, hakikat anak usia dini, hakikat pembelajaran anak usia dini, pendekatan pembelajaran dan penilaian pendidikan anak usia dini. Sedangkan pembahasan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 3.

³⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hlm. 68-69.

mengenai manajemen kurikulum taman kanak-kanak akan diuraikan mengenai Kurikulum Taman kanak-kanak, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak, materi belajar di Taman Kanak-kanak, metode pengajaran di Taman Kanak-kanak, media belajar di Taman Kanak-kanak dan Evaluasi pembelajaran.

Bab ketiga, merupakan pengolahan data di lapangan. Yang akan dibahas dalam bab tiga ini antara lain: Gambaran Umum TK Budi Mulya Penggaron Semarang, pelaksanaan manajemen Kurikulum yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, implementasi, Evaluasi, manajemen kurikulum di TK Budi Mulya Penggaron Semarang, problem yang dihadapi dan solusi yang diterapkan dalam memecahkan masalah di dalam manajemen kurikulum.

Bab keempat, adalah analisis. Dalam penelitian skripsi ini yang akan di analisis yaitu tentang analisis pelaksanaan manajemen kurikulum yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, implementasi, Evaluasi, manajemen kurikulum di TK Budi Mulya Penggaron Semarang. dan analisis problem dalam melaksanakan Manajemen kurikulum serta solusi yang diambil dalam pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini.

Bab kelima, merupakan kelanjutan dari bab-bab selanjutnya. Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan yang merupakan jawaban singkat dari pokok permasalahan, dilanjutkan saran-saran dan diakhiri dengan penutup.